

## PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH KARAKTER TOKOH BUTO CAKIL MELALUI PELATIHAN DI SANGGAR TARI KABUPATEN TRENGGALEK

**Vicka Dwi Ratna Denyta**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

[Vicka\\_lop3@yahoo.co.id](mailto:Vicka_lop3@yahoo.co.id)

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**

Dosen Prodi S-1 Pendidikan Tata Rias jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

[Suhartiningsih1957@yahoo.com](mailto:Suhartiningsih1957@yahoo.com)

**Abstrak:** Pelatihan keterampilan tata rias wajah karakter Tokoh Buto Cakil pada Sanggar Tari di Kabupaten Trenggalek perlu diadakan, hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik sanggar tari kabupaten. Tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil untuk mengetahui pengelolaan pelatihan, pelatihan mengetahui aktivitas peserta pelatihan, untuk mengetahui peningkatan hasil tat rias wajah tokoh karakter Buto Cakil pada peserta pelatihan dan untuk mengetahui respon peserta pelatihan di sanggar tari kabupaten Trenggalek terhadap pelatihan tata rias wajah katakter Buto Cakil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, 2). aktivitas peserta 3). hasil keterampilan sebelum dan sesudah diadakan pelatihan, 4) respon peserta didik terhadap pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada Sanggar Tari di Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen, menggunakan desain “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Subjek penelitian adalah peserta sanggar tari sebanyak 30 peserta. Metode pengumpulan data dengan observasi, angket dan tes. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). keterlaksanaan pengelolaan pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil yang diamati oleh enam observer dengan rata-rata 3,8 kategori baik sekali, 2). aktivitas peserta pelatihan yang diamati oleh 4 observer dengan rata-rata 97% kategori baik sekali, 3). hasil tes keterampilan peserta rata-rata nilai 72,68 pada *pretest* dan rata-rata nilai 85,68 pada *posttest*. Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  13,823 dengan taraf signifikansi 0,000. ( $\alpha 0,000 < 0,05$ ). Jadi ada hasil keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan hand out pada pelatihan di Sanggar Tari Kabupaten Trenggalek, 4) respon peserta pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil mendapatkan rata-rata 96,60% dikategorikan sangat baik.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Merias Wajah Karakter Tokoh Buto Cakil

**Abstract:** The aim of Buto Cakil chracter make up skill training at Trenggalek district's dancing studio is to increase their student's individual skills and knowledge in character make up. So, there will never be any late preparation before their stage performances due to lack of skills and depending on make up artist. Buto Cakil character make up used for the training categorized as character make up. The purposes of this tudy are to know : 1) Training process implementation, 2) student's activities, 3) pretest and posttest rsult comparison after the training process, 4) Student's response toward Buto Cakil make up training in Trenggalek district's dancing studio. The type of this experiment is pra experimental with one group pretest-posttest design. The objects of this experiment are 30 students of Trenggalek district dancing studio. Data collecting methode used are observation, questionnaire, and skill test. The data obtained was analyzed descriptively, and presented with t-test. The result of this experiment are: 1) the Buto Cakil make up training process implementation that was observed by six observer obtained average score 3.8 and stated as very good, 2) the percentage of student's activities that was observed by four observer was 97%, 3) the average score of student's psychomotoric test was 72.68 on pretest and 85.68 on posttest. The T-test result is  $t_{count}$  13.823 with significance 0.000 ( $\alpha 0.000 < 0.05$ ) which shows that student's skill in Buto Cakil character make up increased after getting demonstration and handout guide during the make up training, and 4) the average score of student's response in Buto Cakil character make up training was 96,60% and stated as very good.

**Keywords:** training, Buto Cakil character face make up.

## PENDAHULUAN

Tata rias merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penyajian suatu pertunjukan pementasan seni. Seorang penata tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti bentuk tat arias yang tepat guna memperjelas dan memadukan cerita tema yang akan disajikan sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Untuk itu memilih riasan wajah membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang matang karena tat arias wajah berfungsi untuk memperjelas penokohan pada tema cerita pertunjukan yang akan ditampilkan.

Buto Cakil merupakan seorang raksasa dengan wahang bawah yang lebih panang daripada rahang atas. Tokoh ini merupakan inovasi Jawa dan tidak terdapat di India. Dalam sebuah pertunjukan, Buto Cakil selalu berhadapan dengan arjuna ataupun tokoh satria yang baru turun gunung dalam adegan perang kembang. Tokoh ini hanya merupakan tokoh humoritis saja tidak serius namun sebenarnya Buto Cakil adalah perlambang tokoh yang penting menyerah dan selalu berjuang hingga titik darah penghabisan karena dalam perang kembang tersebut Buto Cakil selalu tewas karena kerisnya sendiri.

Tata rias wajah tokoh Buto Cakil adalah tat arias wajah untuk menampilkan karakter tokoh Buto Cakil bagi seorang penari di panggung. Tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil dimaksud untuk membantu penari menggambarkan suatu peran dengan membuat wajah menyerupai tokoh yang akan dimainkan. Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut dapat dilakukan tat arias wajah yang menonjol. Karena tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil tersebut pementasannya dilihat dari jauh, maka tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil yang dibentuk harus menggunakan garis-garis yang tebal.

Satuan pendidikan non formal meliputi pelatihan, kursus dan satuan pendidikan yang sejenisnya. Satuan pendidikan yang sejenis antara lain pelatihan, pusat magang, pusat penyuluhan, pesantren dan lainnya yang diselenggarakan oleh lembaga dan masyarakat.

Di Kabupaten Trenggalek terdapat beberapa sanggar tari yang terkenal. Yaitu sanggar tari Joyo Anggodo, sanggar tari Jaya Sidda, sanggar tari Pawon dan sanggar tari tatarindra merupakan sanggar tari yang menggabungkan tarian-tarian tradisional.

Berdasarkan hasil observasi, dari beberapa pemilik sanggar tari rata-rata memiliki permasalahan yang sama yaitu kesulitan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Dengan permasalahan ini peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan tat arias wajah karakter tokoh Buto Cakil bagi penari di sanggar tari sangatlah penting dan perlu dilakukan. Tujuan pemberian pelatihan tat arias wajah karakter tokoh Buto Cakil adalah

meningkatkan keterampilan para penari dalam melakukan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Dan diharapkan penari yang mendapatkan pelatihan dapat memberikan ilmunya kepada penari di sanggar tari masing-masing.

Pelatihan menurut Simanjuntak Payaman (2005), pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Sedangkan menurut Strauss dan Syaless di dalam Notoatmodjo (1998) berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktik daripada teori. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan.

Pelatihan menurut Mathis (2002:5) suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas. Pelatihan merupakan suatu kegiatan meningkatkan motivasi pada peserta pelatihan. Sehingga peserta pelatihan mengalami kemajuan pengetahuan. Keterampilan dan keahliannya sesuai dengan bidang yang telah ditekuninya.

Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar peserta pelatihan mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami materi yang diajarkan (Fandy Tjipto, 1995:223) dalam (Sridana, 2006), sedangkan menurut Mangkunegara (2001:45) tujuan umum pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama.

Iriani Ismail (2010:137) memberikan ringkasan tentang manfaat pelatihan bagi peserta pelatihan antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri.
- c. Meningkatkan kepuasan kerja.

Metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara tertentu untuk melaksanakan tugas dengan memberikan pertimbangan yang cukup kepada tujuan fasilitas yang tersedia dan jumlah penggunaan uang, waktu dan kegiatan. Metode penelitian dimaksud sebagai suatu cara sistematis yang dapat memberikan deskripsi secara luas serta dapat membuat kondisi tertentu dalam menyelenggarakan pelatihan guna mendorong

peserta dapat mengembangkan aspek efektif dan psikomotor terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya.

Metode pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah (1995:208) dalam mangkunegara (2001) metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

## METODE

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen. Pra eksperimen yang dimaksud adalah penelitian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan keterampilan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil di empat sanggar tari Kabupaten Trenggalek.

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Tari Pawon Trenggalek yang berada di Kelurahan Surondakan RT:26 ; RW:08 Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Di sanggar tari Pawon ini memiliki ruangan yang luas dan mendukung dalam pelaksanaan memberikan penelitian kepada peserta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2016 dan 07 Maret 2016.

Subyek penelitian ini terdiri dari anggota sanggar tari pawon, anggota sanggar tari jaya sidda, anggota sanggar tari ririn dan anggota sanggar tari joyo anggodo di Kabupaten Trenggalek yang mewakili untuk mengikuti pelatihan dengan jumlah 30 peserta. Masing-masing sanggar tari menunjuk 7 sampai 8 peserta untuk mengikuti pelatihan.

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan dapat memberikan keterampilan peserta dalam tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil.

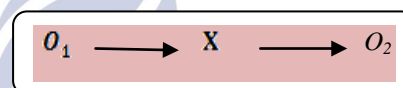
Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah hasil keterampilan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil dalam ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga tidak mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti, jika peneliti ingin mengontrol supaya variabel diluar yang tidak diteliti tidak mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

- Materi pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil.
- Tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan
- Alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan saat pelatihan

Penelitian pelatihan keterampilan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil ini akan dibantu oleh 6 observer yaitu 1 observer pelatih tari di sanggar, 1 observer perias di Kabupaten Trenggalek dan 4 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias yang telah menempuh dan lulus mata kuliah tata rias wajah. Keenam observer akan membantu dalam penelitian pengambilan data yaitu keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta, respon peserta, dan hasil praktek *pretest* dan *posttest* peserta.

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pelatihan eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *post-test*. Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_2 - O_1$  diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau suatu perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(Arikunto, 2010:124)

Prosedur pelaksanaan pelatihan Survey adalah kegiatan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui masalah apakah yang dialami oleh penari dan sanggar tari. Dimana hal ini sebagai langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai masalah yang dianggap relevan dan layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun masalah yang dipilih dalam penelitian ini adalah merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Objek yang pilih dalam penelitian adalah tentang pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil yang diterapkan pada peserta pelatihan di sanggar tari agar penari lebih terampil merias wajah karakter tokoh Buto Cakil sebelum pementasan. Setelah itu melakukan studi pendahuluan dan menganalisis beberapa penelitian relevan yang terkait dengan objek penelitian.

Pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mencatat secara sistematis tentang hal-hal yang diamati. Pengamatan dilaksanakan oleh observer terhadap pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta, dan hasil tata rias wajah tokoh Buto Cakil.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung selama proses pelatihan berlangsung. Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati pengelolaan pelatihan



dan aktifitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh empat mahasiswa tata rias Universitas Negeri Surabaya, satu observer pelatih tari dan satu observer penata rias di Kabupaten Trenggalek. Aspek keterlaksanaan pengelolaan pelatihan diobservasi oleh enam observer. Aspek aktivitas peserta pelatihan diobservasi oleh empat observer.

Metode observasi digunakan untuk pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mencatat secara sistematis tentang hal-hal yang diamati. Pengamatan dilaksanakan oleh observer terhadap pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan dan hasil tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil.

Metode tes digunakan untuk mengetahui pencapaian keterampilan tata rias wajah tokoh Buto Cakil di empat Sanggar Tari di Kabupaten Trenggalek. Dilihat dari hasil tes psikomotorik yang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* dalam melakukan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil.

Metode angket respon merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap proses pelaksanaan kegiatan melakukan pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil di Sanggar Tari Kabupaten Trenggalek. Tujuan dari lembar angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dan respon peserta pada pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1). Hasil pengelolaan pelatihan

Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil yang dinilai oleh 4 observer dari mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah fantasi, ahli rias dan pelatih sanggar. Dilihat dari keterlaksanaan pelatihan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan hand out, disajikan pada diagram 4.1 dengan perhitungan data selengkapanya dapat dilihat pada lampiran. Berikut penyajian data pengelolaan pelatihan pada diagram dibawah ini :

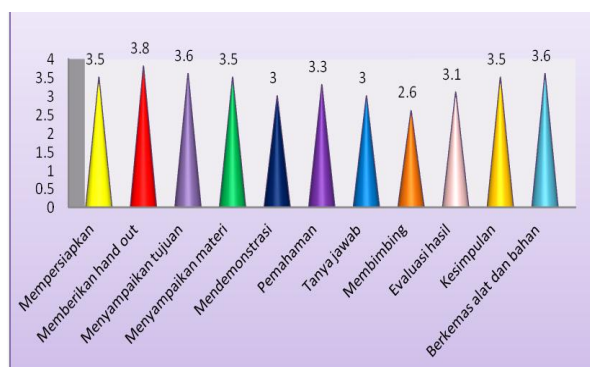


Diagram 4.1 Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa pelatih melakukan aktivitas mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran, menyampaikan materi dan memberikan kesimpulan mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik. Memberikan hand out kepada peserta pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik. Menyampaikan tujuan pelatihan tata rias wajah mendapatkan nilai rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik. Mendemonstrasikan langkah-langkah tata rias dan memberikan kesempatan peserta untuk tanya jawab mendapatkan rata-rata 3 dengan kriteria baik. Mengecek pemahaman mendapatkan nilai rata-rata 3,3 dengan kriteria sangat baik. Membimbing peserta pelatihan melakukan tata rias wajah karakter mendapatkan nilai rata-rata 2,6 dengan kriteria baik. Melakukan evaluasi hasil mendapatkan nilai rata-rata 3,1 dengan kriteria sangat baik. Mengarahkan peserta untuk berkemas mendapatkan nilai 3,6 dengan kriteria sangat baik.

### 2). Hasil aktivitas peserta

Hasil aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan merias wajah panggung dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

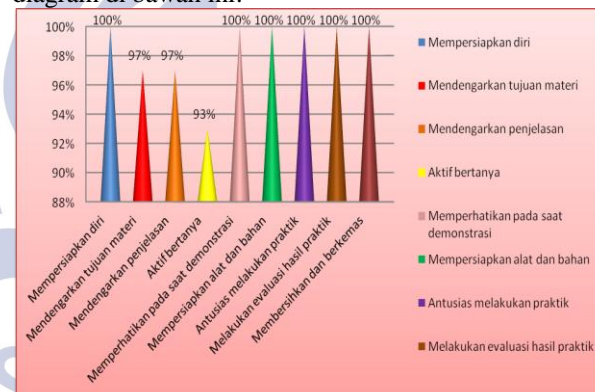


Diagram 4.2 Diagram Aktivitas Peserta Pelatihan

Menunjukkan aktivitas mempersiapkan diri, memperhatikan pada saat demonstrasi, mempersiapkan alat dan bahan, antusias melakukan praktik, melakukan evaluasi hasil praktik dan pelatihan berkemas mendapatkan 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan peserta mendengarkan tujuan materi dan peserta mendengarkan penjelasan mendapatkan nilai 97% dengan kriteria baik. Aspek aktif bertanya mendapatkan persentase 93% dengan kriteria sangat baik.

### 3). Hasil Keterampilan peserta pelatihan

Data hasil praktek peserta digunakan untuk melihat keberhasilan pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada peserta pelatihan pada Sanggar Tari di Kabupaten Trenggalek melalui *pretest* dan *posttest*.



Diagram 4.3 Diagram Data Hasil Praktek Peserta Pelatihan

Hasil rata-rata yang diperoleh dari 30 peserta pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 72,68 dengan kriteria cukup baik, hasil ini diperoleh sebelum para peserta pelatihan diberikan pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Sedangkan hasil rata-rata nilai yang diperoleh peserta pelatihan pada *posttest* menunjukkan nilai 85,68 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai praktek dari merias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada peserta pelatihan pada sanggar tari di Kabupaten Trenggalek terdapat peningkatan setelah diadakan pelatihan keterampilan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan hand out.

Data dari hasil merias wajah karakter tokoh Buto Cakil para peserta sanggar pada sanggar tari di Kabupaten Trenggalek yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik yaitu uji t berpasangan, untuk mengetahui signifikansi praktek merias wajah karakter tokoh Buto Cakil peserta pelatihan pada sanggar tari di Kabupaten Trenggalek memakai *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan uji statistik uji-t, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,683	85,683
	Std. Deviation	11,5561	9,7269
	n		
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,121
	Positive	,079	,109
	Negative	-,110	-,121
Test Statistic		,110	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$

0,05. Dari data diatas menunjukkan bahwa taraf signifikan *pretest* 0,200 dan taraf signifikan *posttest* menunjukkan 0,200 atau lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  0,05 sehingga *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal. Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok *pretest* dan *posttest* dinyatakan terdistribusi normal. Metode uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik karena syarat uji statistik parametrik apabila data terdistribusi normal. Selanjutnya dari hasil data *pretest* dan *posttest* yang didapat kemudian dilakukan uji-t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 4.2  
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Nilai posttest - Nilai pretest	13,0000	5,1512	,9405	14,9235 11,0765	13,283	29	,000

Dari hasil tabel *paired test* 4.2 diketahui bahwa nilai statistik uji-t 13,823 dengan taraf signifikansi 0,000. ( $\alpha$ 0,000<0,05) sehingga hasil keterampilan praktek merias wajah karakter tokoh Buto Cakil dari *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan signifikan berupa peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan keterampilan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Disimpulkan berdasarkan pengukuran hasil mean sebelum dan sesudah pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil ada peningkatan pada kompetensi merias wajah karakter tokoh Buto Cakil sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kepada peserta sanggar tari di Kabupaten Trenggalek.

Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada peserta pelatihan di sanggar tari Kabupaten Trenggalek sebanyak 30 peserta dengan 7 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan perhitungan presentase yang dilihat pada diagram berikut:

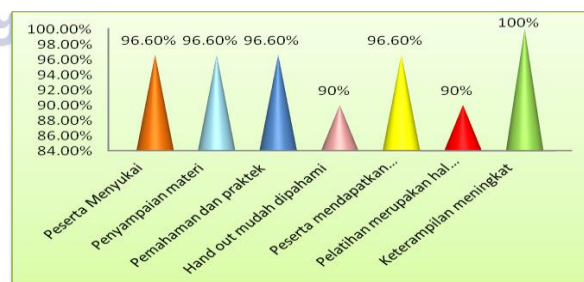


Diagram 4.4 Hasil Respon Peserta

Diagram 4.4 diatas menunjukkan respon dari peserta pelatihan, sebanyak 30 peserta terhadap pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil dengan rincian sebagai berikut :

Aspek 1 menunjukkan pernyataan peserta suka dalam mengikuti pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil memperoleh rata-rata 96,60%. Aspek 2 menggunakan teknik demonstrasi untuk menyampaikan materi agar peserta pelatihan aktif dan kreatif memperoleh rata-rata 96,60%. Aspek 3 pelatihan yang disampaikan mudah dipahami memperoleh rata-rata 96,60%. Aspek 4 peserta diberikan hand out untuk membantu memahami materi memperoleh rata-rata 90%. Aspek 5 mengikuti pelatihan tat arias wajah karakter tokoh Buto Cakil memperoleh rata-rata 96,60%. Aspek 6 pelatihan tat arias wajah karakter tokoh Buto Cakil merupakan hal yang baru memperoleh rata-rata 90%. Aspek 7 pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan tat arias wajah karakter tokoh Buto Cakil untuk peserta pelatihan memperoleh rata-rata 100%.

## **Pembahasan**

### **1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan**

Pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata dengan kategori baik sekali. Dalam pengelolaan pelatihan pada aspek pertama mempersiapkan mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik hal ini dikarenakan para peserta sudah terlatih kerapiannya sebelum mengikuti pelatihan. Aspek kedua memberikan hand out mendapatkan rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik hal ini untuk mempermudah peserta pelatihan memahami materi. Aspek ketiga menyampaikan tujuan memperoleh rata-rata 3,7 dengan kategori sangat baik dikarenakan tujuan pembelajaran sangat penting diketahui peserta pelatihan sehingga peserta mempunyai pandangan dalam belajar dan dapat terarah dengan baik sesuai tujuan pelatihan, peneliti dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran karena peserta sudah mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut.. Aspek keempat penyampaian materi mendapatkan nilai rata-rata 3,7 dengan kategori sangat baik hal ini karena para peserta mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari peneliti sampai dengan pelatihan selesai, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang akan dilakukan. Aspek kelima mendemonstrasikan tahapan merias wajah dapat dilihat bawah peserta pelatihan lebih suka saat demonstrasi mereka sangat antusias untuk melihat bagaimana melakukan tahapan atau cara merias dengan tahapan yang benar, dari pada hanya mendengarkan teori yang hanya menggunakan ceramah.

Seperti halnya pendapat Aswan (2010:90) menjelaskan metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses situasi atau benda tertentu yang sedang

dipelajari, baik sebenarnya ataupun tujuan yang seiring dengan penjelasan lisan.

Aspek pemahaman peserta dalam memahami materi yang disampaikan mendapatkan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik dikarenakan para peserta pelatihan harus memahami materi yang telah disampaikan. Aspek tanya jawab mendapatkan nilai rata-rata 3,3 dikarenakan peserta pelatihan harus aktif bertanya sebelum melakukan praktik merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Aspek membimbing peserta dalam melakukan praktek merias wajah mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kategori baik dikarenakan para peserta melakukan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan para peserta mampu melakukannya secara mandiri. Pada aspek mengevaluasi hasil rias wajah peserta pelatihan rata-rata nilai 2,5 dengan predikat penilaian sangat, antara peneliti dan peserta saling mengevaluasi pembelajaran pada pelatihan yang telah dilakukan. Mengevaluasi hasil rias wajah peserta yang sudah dilakukan sangat penting sekali, dengan evaluasi peserta mengetahui kekurangan yang harus peserta perbaiki, dan kelebihan yang harus dikembangkan oleh peserta sehingga dengan adanya evaluasi pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

Pada aspek memberikan kesimpulan memperoleh rata-rata nilai 3 dengan predikat baik. Pemberian kesimpulan pada pembelajaran sangatlah penting karena banyak ilmu serta manfaat yang diperoleh para peserta dalam kegiatan pelatihan, kesimpulan yang diberikan yaitu mengulas tentang manfaat hal yang baik sehingga peserta termotivasi untuk belajar lebih lanjut untuk mendalami materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan. Aspek berkemas alat dan bahan memperoleh rata-rata 3,7 dengan predikat sangat baik. Melakukan berkemas pada pelatihan keterampilan sangatlah penting dikarenakan peserta pelatihan diajarkan harus bersih dan rapi sebelum dan sesudah melakukan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil.

### **2. Aktivitas Peserta Pelatihan**

Aktivitas siswa pelatihan secara keseluruhan memiliki persentase antara (93% - 100%). Di dalam aktivitas siswa ini didapatkan hasil pelatihan dengan persentase 100% yang terdapat pada aspek peserta mempersiapkan diri mengikuti pelatihan tata rias wajah karakter tokoh buto cakil, peserta memperhatikan pada saat demonstrasi tata rias wajah karakter tokoh buto cakil, peserta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk praktik, peserta antusias melakukan praktik, peserta mengevaluasi hasil praktik, peserta pelatihan membersihkan dan



berkemas, siswa mengerjakan pre/post test. Sedangkan hasil pelatihan dengan persentase 97% terdapat pada aspek peserta mendengarkan tujuan materi yang disampaikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan. Aspek aktif bertanya mendapatkan persentase 93% dengan kriteria sangat baik. Peserta pelatihan tidak semuanya aktif bertanya karena memahami materi yang akan dilaksanakan.

### 3. Hasil Keterampilan

Data hasil praktek merias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada *pretest* dari 30 peserta pelatihan menunjukkan rata-rata nilai 72,68, sedangkan pada waktu *posttest* memperoleh rata-rata nilai 85,68. Pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada peserta pelatihan di sanggar tari Kabupaten Trenggalek dapat mempengaruhi hasil nilai praktik, dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang terjadi peningkatan nilai, maka dapat dinilai bahwa efektivitas pada hasil pelatihan apabila nilai test terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Melihat dari hasil nilai praktek peserta dari nilai *pretest* dan *post test*. Hal ini berkaitan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:43) yang menyatakan bahwa "hasil belajar siswa dapat dilihat setelah proses belajar dari perubahan tingkah laku yang diamati dan diukur". Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah peserta lebih memahami langkah kerja merias wajah karakter tokoh Buto Cakil setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan panduan hand out dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Penggunaan metode demonstrasi dengan panduan hand out sangat membantu peserta pelatihan dalam melakukan praktek merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Karena dalam hand out terdapat gambar dan penjelasan bagaimana cara-cara merias wajah karakter tokoh Buto Cakil, sehingga peserta pelatihan merasa terbimbing dalam melakukan praktik merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Sesuai dengan pendapat (Mangkunegara, 2005) dalam metode demonstrasi biasanya dikombinasikan dengan alat bantu belajar seperti gambar-gambar, ceramah, diskusi dan teks materi.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan dari hasil praktek merias wajah sebelumnya (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan pelatihan merias wajah dengan menggunakan metode demonstrasi dan hand out. Tabel *Paired Sample Statistics* menunjukkan bahwa skor yang diperoleh peserta mengalami kenaikan. Sehingga adanya peningkatan yang signifikan antara hasil praktek sebelum dan

sesudah dilakukannya pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan dari hand out.

Pada  $t_{hitung}$  menunjukkan 13,823 karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan df 29 dan ( $\alpha 0,000 < 0,05$ ). Ha diterima dengan pernyataan bahwa pelatihan kompetensi merias wajah karakter tokoh Buto Cakil pada peserta pelatihan di sanggar tari Kabupaten Trenggalek dapat meningkatkan keterampilan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil.

### 4. Respon Peserta

Angket respon peserta digunakan untuk menilai respon peserta yang telah mengikuti pelatihan merias wajah tokoh Buto Cakil. Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil di sanggar tari Kabupaten Trenggalek diperoleh melalui angket yang diberikan pada peserta pelatihan dengan menjawab dua pilihan jawaban "ya" atau "tidak".

Kriteria interaksi skor dikatakan sangat kuat (baik) jika angka persentase antara 81% - 100%. Angket respon yang di berikan kepada 30 peserta pelatihan, dimana terdapat 7 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta, aspek 1 peserta senang mengikuti pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil sehingga persentase penilaian 96,60% dengan kriteria sangat baik, peserta senang dan termotivasi mengikuti pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil dikarenakan mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru yang sebelumnya peserta belum dapatkan di sanggar tari. Aspek 2 menggunakan demonstrasi agar peserta aktif bertanya dengan persentase penilaian 96,60% dengan kriteria sangat baik, peserta lebih cepat memahami materi setelah diberikan demonstrasi.

Aspek 3 pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktikkan mendapatkan persentase 96,60%. Namun pada peserta yang lain diperlukan perhatian khusus dikarenakan sebagai pemula dan pertama kali melakukan rias wajah karakter tokoh Buto Cakil secara mandiri. Aspek 4 Hand Out yang diberikan mudah dipahami oleh peserta mendapatkan persentase 90% dikarenakan Hand Out yang diberikan dalam segi gambar maupun warna sangat jelas sehingga para peserta dengan mudah untuk memahami materi yang di sampaikan.

Aspek 5 para peserta mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil, aspek ini mendapatkan persentase 96,60%. Pelatihan ini sangat membantu para peserta pelatihan, karena mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat yang nantinya dapat membantu dirinya dalam proses persiapan saat pentas.

Aspek 6 pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil merupakan hal yang baru mendapatkan persentase 90%. Para peserta antusias mengikuti pelatihan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil.

Aspek 7 pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil bermanfaat bagi sanggar tari mendapatkan persentase 100%, pelatihan ini diharapkan bisa menjadi bekal yang digunakan oleh para peserta pelatihan agar bisa merias wajah karakter tokoh Buto Cakil untuk dirinya sendiri khususnya saat persiapan pada pementasan di atas panggung. Berdasarkan respon peserta diatas, peserta menunjukkan respon yang positif terhadap pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Hal ini sesuai dengan pendapat Iriani Ismail (2010: 137) bahwa pelatihan memiliki manfaat bagi peserta, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu pelatihan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kepuasan kerja.

### Kesimpulan

#### 1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan merias wajah karakter buto cakil yang meliputi sebelas aspek yang dinilai oleh 4 observer mendapatkan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik. Proses pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan lancar.

#### 2. Aktivitas peserta pelatihan

Berdasarkan data yang diperoleh, aspek mempersiapkan diri, memperhatikan demonstrasi, mempersiapkan alat bahan, peserta antusias praktik, dan melakukan evaluasi hasil praktik mendapatkan nilai 100 % dengan kategori sangat baik. Aspek mendengarkan tujuan materi, mendengarkan penjelasan mendapatkan persentase 97% dengan kriteria baik. Aspek bertanya mendapatkan persentase 93% dengan kriteria sangat baik.

#### 3. Hasil keterampilan wajah karakter tokoh Buto Cakil

Hasil tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil menyatakan terdapat peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan tata rias wajah karakter tokoh Buto Cakil. Pada pre test memperoleh nilai rata-rata 72,68 dan post test memperoleh nilai rata-rata 85,68.

#### 4. Respon peserta pelatihan

Ditunjukkan pada rekapitulasi hasil angket siswa dalam pelatihan keterampilan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil mendapatkan nilai (90% - 100%) dengan kriteria sangat baik. Hasil respon siswa menyatakan bahwa semua siswa merasa bersemangat dan tertarik mengikuti pelatihan. Materi yang disampaikan pelatih dapat dikuasai dengan

menggunakan hand out yang diberikan selama pelatihan. Hasil pelatihan juga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan merias wajah karakter tokoh Buto Cakil, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Pelatihan tata rias dapat digunakan sebagai alternatif bagi peserta umum yang ingin memiliki pengetahuan dan keterampilan merias wajah dengan waktu singkat, tidak terbatas jenjang pendidikan, usia, dan teori yang diberikan lebih praktis sehingga mudah untuk dipelajari dan diikuti.
2. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya diatur sebaik mungkin dengan jadwal peserta agar dalam mengikuti pelatihan tidak terjadi keterlambatan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan.
3. Pelatihan merias wajah perlu diadakan kembali dengan kategori rias wajah yang berbeda antara lain seperti rias wajah panggung, tata rias drama, rias wajah TV/film, presenter dan sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Iriani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya Malang
- Mathis. 2002. *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Mangkunegara, Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Revika Aditara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, 2005. Pengertian pelatihan(<http://teorionline.wordpress.com/2010/06/27/pelatihan-sdm/>). Diakses tanggal 18 Januari 2016 Pukul 19.00
- Sridana.2006.KonsepPelatihan.[http://repository.Upi.edu/operator/upload/s\\_pls\\_chapter2.pdf](http://repository.Upi.edu/operator/upload/s_pls_chapter2.pdf). Diakses 28 Agustus 2015